

MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI POS PAUD NUSA INDAH 80 SUMBERREJO

**SITI FADILLAH
NIM 1610271020**

Dra.Tri Endang Jatmikowati.M.S.i
Angraeny Unedia Rachman.S.H.M.Pd
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRAK

Kata Kunci : Motorik Halus, Meronce

Perkembangan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik. Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Otot-otot tersebut berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, menggunting, meronce. Meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menguntai bagian-bagian media berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya

Masalah penelitian adalah bagaimana meningkatkan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak usia 3-4 tahun berkolaborasi dengan orangtua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan meronce di Pos PAUD Nusa Indah 80 yang terletak di Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu. Kemampuan motorik halus anak usai 3-4 tahun diduga dapat ditingkatkan melalui kegiatan meronce. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (PT), metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melakukan observasi yang berkolaborasi dengan orangtua melalui foto dan vidio sebagai pedoman observasi, sedangkan instrument yang dipakai berupa lembaran ceklist observasi. Penelitian

dilaksanakan di rumah masing-masing anak yang berjumlah 12 anak dan dilaksanakan tanggal 25 Mei sampai tanggal 3 Juni 2020.

Hasil penelitian pada tindakan I terdapat 4 anak yang tuntas dengan persentase 33% dan 8 anak yang belum tuntas dengan persentase 67%. Pada tindakan II terdapat 10 anak yang tuntas dengan persentase 83% dan anak yang belum tuntas terdapat 2 anak dengan persentase 17%. Dari prosentase tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak telah meningkat dan sudah mencapai kriteria kesuksesan yaitu 83%.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sedang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Sujiono (2012:6) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun yang disebut usia emas (*golden age*). Pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Oleh karena itu, masa *golden age* adalah efektif dalam mengembangkan potensi luar biasa yang dimiliki anak.

Sujiono (2012:7) Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Melalui pemberian rangsangan atau stimulasi tersebut anak dapat mengembangkan pertumbuhan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak itu sendiri. Oleh karena itu pentingnya orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak

dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman bermain yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh orang tua dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaknya memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.

Pada masa ini, proses kegiatan bagi anak meliputi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik – motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin, menurut Hasan, (2009 : 15) Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak akan muncul ketika ada campur tangan dari orang dewasa, karena orang dewasa

yang akan mengarahkan atau menentukan jalan yang harus ditempuh agar kelak menjadi anak yang pintar dan cerdas.

Dari beberapa perkembangan anak yang salah satunya adalah Perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik. Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik tentunya berkaitan dengan otot yang ada di badan. Otot-otot badan tersebut merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Fungsi dari otot-otot tersebut adalah untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, dan lain sebagainya. Disamping itu otot-otot kecil yang ada di badan juga selalu digunakan. Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Pada anak usia 3-4 tahun untuk kemampuan motorik halusnya berdasarkan STTPA adalah anak mampu menuang air, pasir, atau biji-bijian kedalam tempat penampung,

memasukkan benda kecil seperti kerikil, biji-bijian kedalam botol, meronce benda dengan ukuran cukup besar, menggunting kertas mengikuti pola garis lurus. Anak-anak usia 3-4 tahun itu seharusnya tahap kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda dengan jari, sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Melihat dari tahapan kemampuan motorik halus tersebut ada salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu meronce.

Melihat dari kenyataan yang ada di era globalisasi saat ini tentang kemajuan IPTEK, anak banyak menggunakan HP untuk bermain oleh karena itu motorik halusnya atau otot-otot halusnya kurang terstimulasi maka dari itu anak mengalami kesulitan dalam memegang crayon, pensil, mengambil benda yang tergolong kecil seperti biji-bijian dan manik-manik untuk dimasukkan kedalam botol, dengan menggunakan dua jari masih kesulitan, hal ini dikarenakan stimulasi motorik halus anak belum optimal.

Melihat dari kenyataan yang menunjukkan kemampuan motorik halus anak masih rendah maka, hal ini dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulus yang berbentuk kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus adalah meremas, membentuk, menyusun menara, meronce dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

kegiatan meronce yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Dengan kegiatan meronce secara tidak langsung anak akan terlatih motorik halusnya seperti menggerakkan jari-jemari, dan otot-otot kecil selain itu anak dapat mengenal dan mengelompokkan bentuk dan warna. Kelebihan dari meronce adalah ekonomis, mudah dibuat dan bisa dibuat sendiri seperti dari bahan alam contohnya dari batang pepaya, batang singkong, sedotan, dan dari kertas karton yang dapat dibuat berbagai bentuk geometri lalu dilubangi. Kekurangannya dari media tersebut mudah rusak karena tidak tahan lama.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan orangtua anak bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan memberikan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak usia 3-4 tahun di POS PAUD Nusa Indah yang berada di desa Sumberejo, untuk meningkatkan motorik halusnya adalah menggerakkan jari-jemari seperti merobek kertas, mengambil biji-bijian dengan menggunakan dua jari yaitu ibu jari dan jari telunjuk, menjumpuk pasir, kegiatan tersebut dapat dilakukan anak dirumah dengan diampingi oleh orang tua, namun hal tersebut belum bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Diharapkan dengan adanya kegiatan meronce tersebut kemampuan motorik halus anak dapat berkembang khususnya dalam tahapan mengambil benda atau memegang benda,

memindahkan benda dari tangan kanan ke tangan yang kiri, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah (Endayani, 2013). Selain itu diharapkan kegiatan meronce juga dapat melatih konsentrasi dan kesabaran anak dalam menyelesaikan berbagai kegiatan. Dari masalah diatas merupakan suatu ide bagi kami untuk mengambil sebuah judul dalam penelitian agar dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan meronce.

Melihat kondisi saat ini sedang dalam masa pandemi covid 19, sehingga peneliti melakukan kegiatan penelitian ini di rumah dengan berkolaborasi bersama orangtua anak secara online sebagai pendamping belajar anak dirumah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan (*Action Research*). Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Norman dkk, 2009). Pelaksanaan Penelitian Tindakan merupakan suatu proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus disesuaikan dengan kondisi yang ada berdasarkan program perbaikan yang berawal dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan teori Kurt Lewin tersebut, peneliti tindakan ini merupakan suatu bentuk perbaikan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan

sebagai upaya untuk mengatasi masalah dan meningkatkan perkembangan motorik anak dengan cara baru, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan meronce.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan dilaksanakan antara peneliti dengan orang tua, kegiatan yang akan dilakukan tetap dilakukan di rumah dengan didampingi oleh orangtua melalui pengantar dan petunjuk dari peneliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan adalah mengajukan permohonan izin kepada orangtua melalui tatap muka dengan berkunjung kerumah masing-masing anak, selain itu peneliti juga menggunakan aplikasi *Whats App* untuk *chattingan* pribadi untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan motorik anak usia 3-4 tahun khususnya motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan jumlah 12 anak yang terdiri dari 7 perempuan dan 5 laki-laki. Selama melakukan kegiatan penelitian dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce, peneliti berkolaboratif dengan masing-masing orangtua anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Kegiatan meronce yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu meronce dengan menggunakan alat

ronce terbuat dari kertas karton yang berlubang berukuran besar. Pelaksanaan tindakan I ini merupakan perbaikan dari hasil wawancara dan observasi pada studi pendahuluan. Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua anak usia 3-4 tahun melalui tatap muka dan *chattingan*, diketahui banyak anak yang belum bisa melakukan ketrampilan hidup seperti makan sendiri dan mengancingkan baju. Maka dari hasil pengamatan tersebut, peneliti ingin mengajak anak-anak untuk melatih motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan berbagai bentuk dan gambar.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Memohon izin dan menyampaikan tujuan penelitian secara online dengan masing-masing orangtua anak usia 3-4 tahun.
2. Memberikan penjelasan bagaimana cara menggunakan alat meronce kepada orangtua anak secara online
3. Mengirimkan video dan foto pada saat anak berkegiatan meronce kepada peneliti.
4. Menyiapkan lembar observasi yang sudah disesuaikan dengan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun.
5. Menggunakan aplikasi *whats App* pada *handphon android* yang

dibutuhkan untuk menyimpan hasil dokumentasi kegiatan meronce pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah merencanakan jadwal penelitian tindakan, dengan melakukan 2 tindakan.

6. Peneliti berencana untuk melakukan penelitian tindakan ini di desa Sumberejo Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Jika dalam penelitian tindakan pertama anak tidak memenuhi kriteria, maka akan dilanjutkan pada tindakan berikutnya untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria kesuksesan kemampuan motorik halus anak, dan tindakan akan berhenti pada tindakan II hingga memenuhi tingkat kesuksesan sesuai standart yang telah ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan perencanaan tindakan yang telah dibuat, bentuk implementasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh orangtua adalah bertindak sebagai pembimbing anak dan peneliti hanya meninjau pelaksanaan kegiatan meronce yang dilakukan oleh anak usia 3-4 tahun di rumah masing-masing anak dengan mengacu pada video dan foto kegiatan yang telah diberikan oleh orangtua secara personal pada *Whats App* peneliti. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan meronce antara lain :

1. Peneliti menyampaikan tentang topik kegiatan meronce hari ini.
2. Peneliti menyampaikan tentang kegiatan meronce yang meliputi :
 - a. Menunjukkan alat yang digunakan dalam kegiatan meronce.
 - b. Menjelaskan fungsi dari alat yang digunakan dalam meronce
 - c. Menjelaskan tentang langkah meronce.
3. Orangtua melihat bagaimana cara peneliti memberikan contoh bagaimana cara menggunakan alat meronce.
4. Orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan meronce sesuai keinginan.
5. Anak-anak menunjukkan dan menyebut bentuk atau gambar yang telah diuntai.

Peneliti menyapa anak dengan mengucapkan salam, dan menyampaikan kegiatan hari ini yaitu meronce melalui video yang dikirim kepada orangtua secara personal pada *Whats App*. Peneliti menyampaikan mengenai alat yang akan digunakan untuk kegiatan meronce serta memberikan contoh terlebih dahulu mengenai langkah-langkah meronce bentuk geometri dengan ukuran yang lebih besar. Peneliti memberikan

motivasi kepada anak disaat anak melakukan kegiatan meronce di rumah dengan dibimbing orangtua. Pada kegiatan ini, orangtua memberikan kesempatan pada masing-masing anak untuk melakukan kegiatan meronce sederhana dengan memasukkan benang kedalam lubang dengan ukuran yang lebih besar yang telah disediakan peneliti. Peran orangtua mengamati dan memberi semangat kepada anak.

Orangtua mengirimkan video kegiatan meronce kepada peneliti. Selanjutnya peneliti mengamati video yang dikirim oleh orangtua anak. Peneliti mengamati aktivitas anak saat memasukkan tali kedalam lubang, peneliti menyimpan hasil dokumentasi kegiatan meronce yang telah dilakukan anak di rumah masing-masing.

Kemampuan anak dalam memasukkan tali kedalam masing-masing lubang merupakan aspek pertama yang diamati. Pada kegiatan ini ada 8 anak yang mendapat bintang 1, terlihat kebingungan untuk memasukkan benang kedalam lubang dikarenakan cara anak memegang tali masih terlalu jauh dengan ujung tali, bunda memberi semangat kepada anak yang masih kesulitan, 2 anak mendapatkan bintang 2, dikarenakan masih dibantu bunda untuk memasukkan tali kedalam lubang, 2 anak mendapatkan bintang 3 karena sudah mampu memasukkan tali kedalam lubang dengan tepat.

Dilanjut dengan pengamatan pada aspek kedua yaitu mengenai kemampuan anak dalam menguntai media ronce, pada kegiatan menguntai 8 anak mendapatkan bintang 1, karena masih belum mampu menguntai, dikarenakan anak kebingungan dalam memegang antara tali dan media, 2 mendapat bintang 2 dikarenakan bisa menguntai dengan bantuan bunda, 2 anak mendapat bintang 3 karena sudah mampu menguntai 1 sampai 2 media.

Peneliti menyapa anak dengan mengucapkan salam, dan menayakan kabar anak, peneliti menyampaikan tentang kegiatan hari ini yaitu tentang meronce dengan cara memasukkan tali kedalam lubang 1 sampai 2 melalui video yang dikirim kepada orangtua secara personal pada whats App. Peneliti memberi motivasi kepada anak disaat anak melakukan kegiatan meronce di rumah. Pada kegiatan ini peran orangtua adalah mengamati dan memberi semangat. Kegiatan di hari kedua orangtua memberikan kesempatan pada masing-masing anak untuk melakukan kegiatan sendiri dengan memasukkan tali kedalam lubang dengan ukuran yang lebih besar yang telah disediakan peneliti, orangtua mengamati saat anak melakukan kegiatan, orangtua memberi apresiasi dengan mengancungkan jempol tanda orangtua senang melihat keberhasilan anak.

Orangtua mengirimkan video kegiatan meronce pada peneliti, selanjutnya Peneliti mengamati video

yang dikirim oleh orangtua anak. Peneliti mengamati aktivitas anak, peneliti menyimpan hasil dokumentasi kegiatan meronce yang telah dilakukan anak dirumah.

Aspek pertama yang diamati yaitu Kemampuan anak dalam memasukkan tali kedalam masing-masing lubang. Perkembangan dihari kedua ini ada 7 anak cara memasukkan tali masih kesulitan sehingga anak mendapatkan bintang 1, selanjutnya ada 3 anak yang mendapatkan bintang 2, karena anak masih ragu ragu saat memasukkan tali sehingga dibantu oleh bunda, dihari kedua masih belum ada perkembangan yang mendapatkan bintang 3 masih tetap 2 anak.

Aspek kedua yang diamati adalah mengenai kemampuan anak dalam menguntai media ronce 1 samapai 2 media, pada kegiatan menguntai 7 anak mendapatkan bintang 1, karena masih belum mampu menguntai, anak masih kebingungan saat memegang antara tali dan media, 3 anak mendapat bintang 2 bisa dengan bantuan bunda, 2 anak mendapat bintang 3 karean sudah mampu menguntai 1 sampai 2 media.

Peneliti menyapa anak, mengucap salam, dan menyampaikan tentang kegiatan hari ini yaitu meronce melalui vidio yang dikirim kepada orangtua secara personal pada whats App. Peneliti menyampaikan mengenai alat yang akan digunakan untuk kegiatan meronce serta memberikan contoh

terlebih dahulu mengenai langkah-langkah meronce. Peneliti memberikan motivasi disaat anak melakukan kegiatan meroncedi rumah. Pada kegiatan ini, orangtua memberikan kesempatan pada masing-masing anak untuk melakukan kegiatan sendiri dengan memasukkan tali kedalam lubang dengan ukuran yang lebih besar yang telah disediakan peneliti, orangtua mengamati dan memberi apresiasi dengan bertepuk tangan tanda orangtua senang melihat keberhasilan anak.

Orangtua mengirimkan vidio meronce pada peneliti, selanjutnya peneliti mengamati vidio yang dikirim oleh orangtua anak. Peneliti mengamati aktivitas anak yang sedang melakukan kegiatan memasukkan tali kedalam lubang media, Peneliti menyimpan hasil dokumentasi kegiatan meronce yang telah dilakukan anak dirumah masing-masing.

Pada hari ketiga masih tetap aspek yang diamati yaitu Kemampuan anak dalam memasukkan tali kedalam masing-masing lubang. Perkembangan dihari ketiga masih tetap ada 6 anak yang mendapatkan bintang 1, anak sudah mulai bosan dan putus asa kareana kesulitan memasukkan tali kedalam lubang media dihari ketiga 3 anak yang mendapatkan bintang 2, karena anak masih ragu ragu saat memasukkan tali sehingga memakan waktu yang lama, sehingga bunda membantunya, 3 anak sudah mampu melakukan kegiatan

dengan cepat dan tepat mendapatkan bintang 3.

Aspek kedua yaitu mengenai kemampuan anak dalam menguntai media ronce 1 sampai 2 media, pada kegiatan menguntai 6 anak mendapatkan bintang 1, karena masih belum mampu menguntai dengan benar, dikarenakan anak mengalami kesulitan dalam memegang antara tali dan media, 3 anak mendapat bintang 2 bisa dengan bantuan bunda, 3 anak mendapat bintang 3 karena sudah mampu menguntai 1 sampai 2 media dengan tepat.

Peneliti menyapa anak dengan mengucapkan salam, dihari keempat kegiatan masih sama dengan hari-hari sebelumnya peneliti menyampaikan tentang kegiatan hari ini tentang meronce dengan cara memasukkan tali kedalam lubang media ronce melalui video yang dikirim kepada orangtua secara personal pada whats App masing-masing. Peneliti menyampaikan mengenai alat yang akan digunakan untuk kegiatan meronce serta memberikan contoh terlebih dahulu mengenai langkah-langkah meronce, Peneliti memberi motivasi disaat anak melakukan kegiatan meronce di rumah dengan dibimbing orangtua. Pada kegiatan ini, orangtua berperan mengamati dan memberi semangat kepada anak.

Orangtua mengirimkan video kegiatan meronce kepada peneliti, selanjutnya peneliti mengamati video

yang dikirim oleh orangtua masing-masing anak, selanjutnya peneliti mengamati aktivitas anak, Terlihat anak sedang melakukan kegiatan memasukkan tali kedalam lubang media, Peneliti menyimpan hasil dokumentasi kegiatan meronce yang telah dilakukan anak di rumah masing-masing.

Kemampuan anak dalam memasukkan tali kedalam masing-masing lubang merupakan aspek pertama yang diamati. Perkembangan dihari keempat ini ada 5 anak yang mendapatkan bintang 1, anak belum mampu memegang ujung tali dengan benar, 3 anak mampu dengan bantuan bunda sehingga mendapatkan bintang 2, 4 anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan tepat, mendapatkan bintang 3.

Dilanjut dengan pengamatan pada aspek kedua yaitu mengenai kemampuan anak dalam menguntai media ronce 1 sampai 2 media atau lebih, pada kegiatan menguntai 5 anak mendapatkan bintang 1, masih belum mampu menguntai, dikarenakan anak kebingungan dalam memegang antara tali dan media, 3 anak mendapat bintang 2 dalam melakukan kegiatan masih dibantu, 4 anak mendapat bintang 3 karena sudah mampu menguntai 1 sampai 2 media bahkan lebih.

Peneliti menyapa anak, mengucapkan salam, menayakan kabar, dan menyampaikan tentang kegiatan hari ini

yaitu masih tetap tentang cara memasukkan tali kedalam lubang 1 sampai 2 melalui vidio yang dikirim kepada orangtua secara personal pada whats App. Peneliti menyampaikan mengenai alat yang akan digunakan untuk kegiatan meronce serta memberikan contoh terlebih dahulu mengenai langkah-langkah meronce. Peneliti memberikan motivasi disaat anak melakukan kegiatan meroncedi rumah dengan dibimbing orangtua. Pada kegiatan ini, orangtua memberikan kesempatan pada masing-masing anak untuk melakukan kegiatan sendiri dengan memasukkan tali kedalam lubang dengan ukuran yang lebih besar yang telah disediakan peneliti, orangtua mengamati dan memberi apresiasi dengan mengacungkan jempol tanda orangtua senang melihat keberhasilan anak.

Peneliti mengamati vidio yang dikirim oleh bunda masing-masing anak. Terlihat anak sedang melakukan kegiatan memasukkan tali kedalam lubang media, Peneliti mengamati aktivitas yang telah dilakukan oleh anak dan menyimpan hasil dokumentasi kegiatan meronce yang telah dilakukan anak dirumah masing-masing.

Kemampuan anak dalam memasukkan tali kedalam masing-masing lubang merupakan aspek pertama yang diamati. Perkembangan beberapa hari ini ada 5 anak yang mendapatkan bintang 1, anak masih mengalami kesulitan saat memasukkan

tali kedalam lubang media, 3 anak mendapat bintang 2 karena sudah mampu melakukan dengan bantuan bunda, 4 anak mendapatkan bintang 3, anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan tepat.

Dilanjut dengan pengamatan pada aspek kedua yaitu mengenai kemampuan anak dalam menguntai media ronce 1 sampai 2 media bahkan lebih, pada kegiatan menguntai 5 anak mendapatkan bintang 1, belum mampu menguntai, dikarenakan anak mengalami kesulitan dalam memegang antara tali dan media, 3 anak mendapat bintang 2 karena mampu dengan bantuan bunda, 4 anak mendapat bintang 3, anak sudah mampu menguntai 1 sampai 2 media atau lebih dengan tepat.

Pada kegiatan ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah mengobservasi kemampuan motorik halus anak melalui hasil vidio kegiatan meronce yang dikirim oleh orangtua masing-masing anak melalui whats App pribadi. Peneliti mengamati vidio anak-anak saat melakukan kegiatan meronce. Berdasarkan hasil observasi pada setiap vidio yang telah diterima dari orangtua, diketahui ada 2 anak yang masih belum bisa memasukkan tali kedalam lubang dan menguntai media ronce dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi sebagaimana dipaparkan diatas, belum mencapai kriteria kesuksesan disebabkan oleh :

- Ada beberapa anak kesulitan memasukkan tali kedalam lubang media, hal ini terlihat saat cara anak memegang tali terlalu jauh dengan ujung tali.
- Ada beberapa anak yang sudah merasa bosan karena medianya hanya satu macam, mereka menginginkan medianya banyak macamnya.

Dari hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dilihat dari kriteria keberhasilan yang akan dicapai anak pada usia 3-4 tahun diKelurahan Sumberejo. Berdasarkan dari hasil penelitian belajar anak pada tindakan I menunjukkan kenaikan dibandingkan pada tahap studi pendahuluan. Akan tetapi pada pelaksanaan tindakan I belum memenuhi kriteria keberhasilan maka penelitian ini dilanjutkan pada tindakan II dengan kriteria kesuksesan sebesar 83%.

Dari hasil grafik terlihat hasil yang signifikan antara hari senin (hari 1) dan hari jum'at (hari ke 5) yang memperoleh bintang 1 yakni 67% , dihari kedua yang memperoleh bintang satu mulai menurun yakni menjadi 42% , yang memperoleh bintang 2 pada hari pertama 17% dan hari ke lima mulai meningkat menjadi 25 % , dan untuk yang memperoleh bintang 3 pada hari pertama 16%, pada hari ke lima mulai meningkat menjadi 33%.

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan I maka peneliti berkolaborasi

bersama orangtua untuk menindak lanjuti tindakan I sebagai perbaikan yang akan dilaksanakan adalah tali yang digunakan untuk meronce pada ujung tali diberi isolasi memudahkan anak memasukkan tali kedalam lubang media hal tersebut dilakukan oleh peneliti cara yang dilakukan peneliti melalui *chattingan* dengan 5 orangtua anak mengalami kesulitan saat memasukkan tali kedalam lubang media, sebagai tindakan perbaikan media meronce dibuat dengan berbagai macam gambar tidak hanya bentuk geometri untuk mengatasi anak yang mudah bosan, peneliti pada tindakan II akan menyediakan media ronce dengan berbagai macam gambar, semua media yang digunakan sepenuhnya dari peneliti.

Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan dengan merefleksi dari tindakan yang pertama. Rencana tindakan perbaikan dalam kegiatan meronce untuk meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan tindakan penelitian yang telah dibuat untuk 3 hari.

Berdasarkan rencana yang disusun, kegiatan yang akan dilakukan adalah meronce menggunakan tali yang ujungnya diberi isolasi dan macam-macam gambar yang berlubang.

Peneliti menyapa anak dengan mengucap salam, menyakan kabarnya dan menyampaikan tentang kegiatan hari

ini yaitu tahap awal meronce yaitu tentang cara memasukkan tali kedalam lubang 1 sampai 2 melalui vidio yang dikirim kepada orangtua secara personal pada whats App masing-masing. Pada tindakan ke II, Peneliti membuat alat meroncenya lebih bervariasi yaitu menggunakan media macam-macam gambar dan tali yang diberi isolasi agar membantu anak untuk memasukkan kedalam lubang media, bunda memperlihatkan lagi vidio langkah-langkah meronce yang dikirim oleh peneliti kepada anak. menyampaikan mengenai alat yang akan digunakan untuk kegiatan meronce. Peneliti memberikan motivasi disaat anak melakukan kegiatan meronce di rumah dengan dibimbing orangtua. Pada tindakan ke II ini, beberapa anak mulai senang melakukan dikarenakan media yang digunakan berbeda dengan media ditindakan I, orangtua memberikan kesempatan pada masing-masing anak untuk melakukan kegiatan sendiri dengan memasukkan tali yang pada ujung tali diberi isolasi agar tidak lemes sehingga anak mudah memasukkannya kedalam lubang dengan ukuran yang lebih besar yang telah disediakan peneliti, orangtua mengamati dan memberi pujian kepada anak yang telah berhasil melakukan kegiatan dengan tepat.

Peneliti mengamati vidio yang dikirim oleh bunda masing-masing anak. Terlihat anak sangat senang melakukan kegiatan memasukkan tali kedalam

lubang media yang dibantu isolasi pada ujung tali, selain itu anak-anak juga suka dengan media ronce yang beraneka macam gambar, hal ini terlihat saat anak bilang kepada bundanya wah gambarnya bagus bagus aku pingin meronce gambar buah, setelah buah aku mau meronce gambar binatang, dikatakan anak sambil meronce. Peneliti mengamati aktivitas yang telah dilakukan oleh anak dan menyimpan hasil dokumentasi kegiatan meronce yang telah dilakukan anak di rumah masing-masing.

Pada tindakan ke II, aspek pertama masih tetang kemampuan anak dalam memasukkan tali kedalam masing-masing lubang namun dengan versi lain. Perkembangan dihari kesatu tindakan II ini ada 3 anak yang mendapatkan bintang 1, anak tidak mau melakukan kegiatan meronce alasannya sulit dan akhirnya kegiatannya ditaruh begitu saja, dihari kesatu 4 anak yang mendapatkan bintang 2, karena anak masih ragu ragu dan kurang percaya diri, dihari kesatu sesekali anak bertanya kepada bundanya begini ma... karena orangtua kurang sabar sehingga bunda membantunya, 5 anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan tepat dan mendapatkan bintang 3.

Dilanjut dengan pengamatan pada aspek kedua yaitu mengenai kemampuan anak dalam menguntai media ronce 1 samapai 2 media, pada kegiatan menguntai 4 anak mendapatkan bintang 1, dikarenakan anak mengalami

kesulitan dalam memegang antara tali dan media, 4 anak mendapat bintang 2 bisa menguntai 1-2 media dengan bantuan bunda, 5 anak mendapat bintang 3 karena sudah mampu menguntai 1 sampai 2 media bahkan lebih dengan tepat.

Dilanjut dengan pengamatan pada aspek kedua yaitu mengenai kemampuan anak dalam menguntai media ronce 1 sampai 2 media, pada kegiatan menguntai 2 anak mendapatkan bintang 1, karena masih belum mampu menguntai dengan benar, dikarenakan anak mengalami kesulitan dalam memegang antara tali dan media, 3 anak mendapat bintang 2 bisa menguntai 1-2 media dengan bantuan bunda, 6 anak mendapat bintang 3 karena sudah mampu menguntai 1 sampai 2 media bahkan lebih dengan tepat.

Peneliti menyapa anak dengan mengucap salam, menanyakan kabarnya dan menyampaikan tentang kegiatan hari ini yaitu tahap awal meronce yaitu tentang cara memasukkan tali kedalam lubang 1 sampai 2 melalui video yang dikirim kepada orangtua secara personal pada whats App masing-masing. Pada tindakan ke II, Peneliti membuat alat meroncenya lebih bervariasi yaitu menggunakan media macam-macam gambar dan tali yang diberi isolasi untuk membantu anak saat memasukkan tali kedalam lubang media, bunda memperlihatkan lagi video langkah-langkah meronce yang dikirim oleh peneliti kepada anak. menyampaikan

mengenai alat yang akan digunakan untuk kegiatan meronce. Peneliti memberikan motivasi disaat anak melakukan kegiatan meronce di rumah dengan dibimbing orangtua. Pada tindakan ke II ini, beberapa anak mulai senang melakukan dikarenakan media yang digunakan berbeda dengan media ditindakan I, orangtua memberikan kesempatan pada masing-masing anak untuk melakukan kegiatan sendiri dengan memasukkan tali yang pada ujung tali diberi selotip agar tidak lemes sehingga anak mudah memasukkannya kedalam lubang dengan ukuran yang lebih besar yang telah disediakan peneliti, orangtua mengamati dan memberi pujian kepada anak yang telah berhasil melakukan kegiatan dengan tepat.

Peneliti mengamati video yang dikirim oleh bunda masing-masing anak. Terlihat anak mulai senang melakukan kegiatan memasukkan tali kedalam lubang media yang dibantu isolasi pada ujung tali, selain itu anak-anak juga suka dengan media ronce yang beraneka macam gambar, Peneliti mengamati aktivitas yang telah dilakukan oleh anak dan menyimpan hasil dokumentasi kegiatan meronce yang telah dilakukan anak dirumah masing-masing.

Pada tindakan ke II, aspek pertama masih tentang kemampuan anak dalam memasukkan tali kedalam masing-masing lubang dengan versi baru Perkembangan dihari kesatu tindakan II ini ada 2 anak yang mendapatkan

bintang 1, dihari ketiga tindakan II mengalami peningkatan yang luar biasa karena medianya menarik minat anak untuk melakukan kegiatan sehingga dihari ketiga tindakan II 10 anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan tepat dan mendapatkan bintang 3.

Pada kegiatan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mengobservasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Peneliti mengamati anak-anak selama kegiatan meronce berlangsung. Pada saat anak meronce menggunakan tali yang ujungnya dibantu dengan selotip dan media ronce yang dibuat berbeda yakni dari berbagai macam gambar yang menarik sehingga membuat anak semakin senang dan tidak bosan. Berdasarkan hasil observasi ada 2 anak yang belum bisa memasukkan tali kedalam lubang dan menguntai media ronce karena anak belum terbiasa melakukan kegiatan meronce.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan meronce dengan memasukkan tali kedalam lubang media serta menguntai berbagai macam bentuk geometri dan macam-macam gambar yang berlubang. Orangtua hanya mengamati anak saat melakukan kegiatan meronce. Dengan meronce anak akan melakukannya dengan

menggunakan jari-jemari sehingga motorik halus anak dapat terstimulasi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pembahasan dalam penelitian meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan meronce, maka saran yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah diharapkan orangtua sebagai pendidik di rumah tidak membatasi anak dalam melakukan kegiatan dengan media yang ada disekitar, sehingga proses bermain anak menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak untuk tahap perkembangan selanjutnya.

